

Menumbuhkan Minat Literasi dan Numerasi Sejak Dini Melalui Kegiatan *Read Aloud* dan *Nature Walk*

Dwi Yanti¹, Dyah Febriyana²

¹) Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Prana Putra,

²) Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Palembang

e-mail: dwiyanti@stiebipranaputra.ac.id

Abstrak

Minat literasi dan numerasi perlu ditumbuhkan sejak anak masih sangat dini. Di Kota Lubuklinggau, banyak anak usia 2 tahun yang belum mendapatkan cukup stimulasi untuk mengenal cerita, buku, maupun konsep dasar bilangan secara alami. Orang tua juga seringkali belum memahami cara memberikan rangsangan literasi dan numerasi yang sesuai dengan usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu orang tua dalam menumbuhkan minat literasi dan numerasi anak usia 2 tahun melalui kegiatan *read aloud* (membaca nyaring) dan *nature walk* (berjalan-jalan sambil mengenal lingkungan sekitar). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 2 tahun yang berada pada fase sensori-motorik dan bahasa awal. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan praktek bermain secara langsung. Kegiatan dilakukan melalui pembacaan buku bergambar, pengamatan langsung terhadap benda-benda alam, serta aktivitas sederhana seperti menghitung daun, mengenali warna, atau membedakan bentuk. Selain melibatkan anak, kegiatan ini juga menyasar orang tua sebagai pendamping utama, melalui pelatihan singkat mengenai pentingnya stimulasi literasi dan numerasi sejak dini. Tim peneliti pengabdian juga memfasilitasi kegiatan dengan Pustaka mini dan bermain brakiiasi.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Read aloud, Naturewalk

Abstract

Literacy and numeracy interests need to be nurtured from a very early age. In Lubuklinggau City, many 2-year-old children have not received sufficient stimulation to naturally learn about stories, books, or basic number concepts. Parents also often do not understand how to provide literacy and numeracy stimulation appropriate for an early age. Therefore, this community service activity is designed to help parents foster literacy and numeracy interests in 2-year-old children through read-aloud activities and nature walks (walks while exploring the surrounding environment). This approach is tailored to the developmental characteristics of 2-year-old children who are in the sensorimotor and early language phases. The methods used include hands-on training and play practice. Activities include reading picture books, direct observation of natural objects, and simple activities such as counting leaves, recognizing colors, or distinguishing shapes. In addition to involving children, this activity also targets parents as primary companions, through short training on the importance of early literacy and numeracy stimulation. The community service research team also facilitated the activities with a mini library and brachiation play.

Keywords: Literacy, Numeracy, Read aloud, Naturewalk

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif anak, yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar di jenjang Pendidikan selanjutnya. Menurut Maureen Pricilia (2024) tingkat budaya membaca masyarakat Indonesia terbilang masih rendah yang berbanding lurus dengan tingkat literasinya. Budaya membaca harus ditumbuhkan karena ia tidak lahir secara instan. Kegemaran membaca harus terus ditumbuhkan di kalangan masyarakat, terlebih sejak masih kanak-kanak. Masa usia dini, khususnya rentang usia 0 – 3 tahun merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan arah perkembangan anak di masa depan. Pada tahapan ini, otak anak berkembang hingga 80% dari kapasitas dewasanya. Dengan demikian

stimulasi yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motorik (UNICEF, 2017).

Literasi pada usia dini tidak berarti anak harus bisa membaca, tetapi berkaitan kemampuan memahami bahasa, mendengar, mengucapkan kosakata sederhana, serta menikmati interaksi melalui cerita. Demikian pula numerasi, pada tahapan ini difokuskan pada pengenalan konsep bilangan, pola, ukuran, dan perbandingan melalui pengalaman konkret (kemendikbudristek, 2021). Membaca merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Belum ada sejarah yang tercatat di dunia bahwa seorang yang cerdas, memiliki daya intelektual tinggi, padahal tidak suka dengan membaca, atau pengetahuan yang didapatkan dari berdiam diri (Hasanah et al., 2024).

Hasil survey early childhood development index (ECDI) UNICEF tahun 2020 menunjukkan bahwa Sebagian anak Indonesia usia dini belum mendapatkan stimulasi literasi dan numerasi yang memadai di rumah. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan aktivitas interaktif antara anak dan orang tua, serta dominasi gawai sebagai hiburan. Padahal, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca dan bermain berbasis angka sejak dini terbukti mempercepat perkembangan Bahasa dan kemampuan berpikir anak (Britto et al., 2017).

Kegiatan *read aloud* (membaca nyaring) sangat sesuai untuk anak usia 2 tahun, karena dapat memperkaya kosa kata, melatih fokus, serta membangun ikatan emosional yang positif antara anak dan orang tua (Trelease, 2019). Sementara itu, *nature walk* (berjalan di alam) memberi kesempatan anak belajar numerasi melalui pengalaman langsung seperti menghitung jumlah Langkah, mengamati bentuk, warna bunga, atau mengelompokkan batu sesuai ukuran (NAAEE, 2020). Penggabungan dua kegiatan ini bukan hanya memberikan stimulasi literasi – numerasi yang menyenangkan, tetapi juga menguatkan hubungan orang tua dan anak. Anak dapat belajar Bahasa melalui cerita, lalu menghubungkannya dengan pengalaman nyata di alam, sedangkan orang tua mendapatkan contoh cara sederhana namun efektif untuk mendampingi proses belajar anak di rumah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “ Menumbuhkan minat literasi dan numerasi sejak dini melalui kegiatan *read aloud* dan *nature walk*” dirancang untuk memfasilitasi stimulasi perkembangan anak usia 2 tahun dengan melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendamping utama. Diharapkan program ini dapat menjadi inspirasi bagi keluarga untuk menjadikan momen Bersama anak sebagai kesempatan belajar yang menyenangkan, realistis, dan bermakna, serta dapat menjadi Solusi ditengah kemajuan teknologi (penggunaan gawai) bagi anak usia dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Menumbuhkan minat literasi dan numerasi sejak dini melalui kegiatan *read aloud* dan *nature walk*” telah dilaksanakan di Taman Olahraga Silampari Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali yaitu pelaksanaan pelatihan untuk orang tua pada tanggal 1 Agustus 2025, dan pelaksanaan kelas bermain Bersama anak-anak usia 2 tahun pada tanggal 2 Agustus 2025. Jumlah anak-anak yang mengikuti kelas bermain ini sebanyak 5 orang peserta beserta orang tuanya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan praktek bermain secara langsung.

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengenalkan buku kepada anak-anak sedini mungkin agar tumbuh keinginan dari dalam diri mereka untuk membaca, dan juga melakukan aktivitas numerasi melalui kegiatan bermain di alam. Seperti yang kita ketahui minat literasi dan numerasi anak-anak kita saat ini sudah semakin menurun apalagi dimasa teknologi yang serba canggih saat ini, gawai menjadi bagian terfavorit bagi anak-anak. Kemudian pengabdian kepada Masyarakat ini juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan juga pelatihan praktik secara langsung bagi orang tua agar mereka bisa membiasakan literasi di rumah melalui kegiatan *read aloud* dan juga bermain di alam (*nature walk*), orang tua diberikan pelatihan bagaimana membacakan secara nyaring, dan Menyusun *lesson plan* bermain yang melatih numerik melalui aktivitas di rumah, yang diharapkan dapat di aplikasikan setelah kelas bermain dan juga pelatihan bagi orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mendapatkan respons positif dari peserta yang merupakan orang tua yang sebelumnya telah mengikuti *workshop* terkait *teknik read aloud*, dan cara Menyusun *lesson plan* bermain anak di rumah. Hasil pengabdian terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut: a) Merancang *lesson plan* kegiatan bermain dengan tema “mengenal allah melalui alam dengan berbagai kegiatan seperti *read aloud*, dan kegiatan numerasi melalui *nature walk*.”



Gambar 1. Rancangan *lesson plan*

b) Persiapan publikasi kegiatan, yang mana dalam kegiatan ini tim pengabdian membuka pendaftaran bagi peserta yang bersedia ikut dalam kelas bermain, karena hanya di ambil 5 peserta dalam kegiatan tersebut dengan alasan efektifitas kegiatan karena peserta adalah anak-anak balita usia 1,5 – 2,5 tahun.



Gambar. 2 Flyer promosi kegiatan *read aloud* dan *nature walk*

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: a) Melaksanakan kelas orang tua yaitu *breafing*

Kegiatan ini dilakukan melalui *zoom meeting* pada tanggal 1 agustus 2025 dengan materi *teknik read aloud*, manfaat membacakan buku sejak dini, dan merancang *lesson plan* bermain (mengenal literasi dan numerasi).



Gambar 3. Kegiatan *breafing* untuk orang tua

b) Melaksanakan kelas bermain pada tanggal 2 agustus 2025, di Taman Olahraga Silampari (TOS) dari pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian kelas bermain *Read aloud* dan *Nature Walk*

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	09.00 – 10.00	Arena bermain (pustaka mini & brakiasi) membiarkan anak-anak berbaur untuk mengenal satu sama lain	Tim PkM & orang tua
2	10.00 – 10.05	Menyapa anak anak	Ketua Pengabdi
3	10.05 – 10.10	Mengajak bernyanyi bersama	Ketua Pengabdi
4	10.10 – 10.30	Read Aloud buku “ apa pesan surah al fatihah bagi kita”	Ketua Pengabdi
5	10.30 – 10.35	Nature walk	Tim Pengabdi dan orang tua
6	10.35 – 10.45	Matching & kupas kulit	Tim Pengabdi dan orang tua
7	10.45 – 10.55	Practical life	Tim pengabdi dan orang tua
8	10.55 – 11.20	Art and craft	Tim pengabdi dan orang tua

Adapun kegiatan bermain dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Kegiatan *Read Aloud*



Gambar 5. Kegiatan *Nature Walk*



Gambar 6. Aktivitas bermain

Tahap Akhir (Evaluasi)

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Tahapan evaluasi kegiatan ini dilaksanakan untuk mengukur pendapat dan pemahaman peserta terkait materi pelatihan, kelebihan, kekurangan, manfaat, serta kualitas pelatihan yang diberikan. Tahapan evaluasi ini dilaksanakan dengan meninjau ulang semua tahapan kegiatan pelatihan, yakni sebelum pelatihan, saat proses pelatihan berlangsung dan setelah pelatihan selesai. Saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan, proses evaluasi dilakukan melalui observasi dan respons orang tua setelah melaksanakan kegiatan melalui angket kepuasan peserta. Serta tetap melakukan pembinaan kepada orang tua agar konsisten melakukan *read aloud* atau aktivitas yang dapat melatih literasi dan numerasi sejak dini di rumah melalui grup Wa. Berikut hasil evaluasi melalui angket kepuasan peserta:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Pertanyaan Kuisiner	Persentase sangat Puas	Persentase sangat tidak puas
1	Kegiatan berlangsung dengan menyenangkan dan sesuai harapan saya.	80 %	20 %
2	Kegiatan <i>read aloud</i> dan <i>nature walk</i> mudah diikuti oleh anak saya.	80 %	20 %
3	Anak saya menjadi lebih tertarik pada buku dan kegiatan di alam.	80 %	20 %
4	Fasilitator ramah, komunikatif, dan memberikan penjelasan yang mudah	80 %	20 %
5	Tempat dan perlengkapan kegiatan mendukung kenyamanan anak.	80 %	20 %
6	Waktu kegiatan sesuai dan tidak terlalu lama bagi anak usia 2 tahun.	80 %	20 %
7	Saya merasa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini.	80 %	20 %
8	Secara umum, saya puas dengan kegiatan ini.	80 %	20 %
Rata – Rata		80 %	20 %

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% atau 4 orang peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dan 20 % atau sebanyak 1 orang peserta menyatakan tidak puas dikarenakan saat pelaksanaan *nature walk* tidak dapat hadir.

Peserta menilai kegiatan *read aloud* dan *nature walk* menyenangkan, bermanfaat, serta relevan dengan kebutuhan anak usia dini, bahkan secara efektif dapat menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini secara alami dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua setelah kegiatan selesai, diperoleh bahwa 1) Orang tua merasa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam mendampingi anak belajar melalui kegiatan bermain dan eksplorasi, 2) Mereka menilai kegiatan tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga mempererat kedekatan emosional antara anak dan orang tua, 3) Sebagian orang tua menyampaikan keinginan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin, karena anak terlihat bersemangat dan lebih komunikatif setelah kegiatan berlangsung, 4) Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa mereka mendapat ide baru untuk melanjutkan kegiatan membaca buku (*read aloud*) bermain di rumah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian “Menumbuhkan Minat Literasi dan Numerasi Sejak Dini melalui Kegiatan *Read Aloud* Dan *Nature Walk*” berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Melalui *read aloud*, anak-anak memperoleh pengalaman berbahasa yang menyenangkan,

sedangkan *nature walk* membantu mereka mengenal konsep numerasi secara alami melalui pengamatan dan eksplorasi lingkungan. Orang tua berperan aktif sebagai pendamping, sehingga tercipta interaksi positif antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta merasa puas dan menilai kegiatan ini bermanfaat untuk menumbuhkan minat literasi, numerasi, dan rasa ingin tahu anak sejak dini.

SARAN

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin dan diperluas ke komunitas atau lembaga PAUD lain. Diperlukan juga pelatihan sederhana bagi orang tua dan guru untuk menerapkan metode read aloud dan pembelajaran kontekstual berbasis alam di lingkungan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua dan rektor STIEBI Prana Putra dan Universitas Muhammadiyah Palembang, Ketua LP2M STIEBI Prana Putra dan Universitas Muhammadiyah Palembang, Tim pengabdian kepada masyarakat, Pengelola Taman Olahraga Silampari, Masyarakat dan orang tua peserta yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., & the Early Childhood Development Interventions Review Group. (2017). *Nurturing care: Promoting early childhood development*. The Lancet, 389(10064), 91–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3).
- Hasanah, U., Rahmawati, E., & Yuliani, S. (2024). *Membangun Budaya Literasi Sejak Dini dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Literasi dan Numerasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maureen, P. (2024). *Membangun Budaya Membaca di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- National Association for Environmental Education (NAAEE). (2020). *Connecting Children to Nature: Nature-Based Early Learning*. Washington, D.C.: NAAEE.
- Trelease, J. (2019). *The Read-Aloud Handbook* (8th ed.). New York: Penguin Books.
- UNICEF. (2017). *Early Moments Matter for Every Child*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2020). *Early Childhood Development Index (ECDI): Global Report*. New York: UNICEF.